**Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara**
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

# Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM Di Kambang Iwak Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

**Dewi Setiawati[1*], Dewi Sartika[2], Trisninawati[3]**

[1,2,3] Program Studi Manajemen, Universitas Bina Darma, Palembang 30111. Indonesia
[1*]dewisetiawaty3@email.com, [2]dewi.sartika2@binadarma.ac.id, [3]trisninawati@binadarma.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM dengan Self-Efficacy sebagai variabel mediasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Kambang Iwak, Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 83 pelaku UMKM yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,496, nilai t-statistics sebesar 5,652, dan p-value sebesar 0,000. Motivasi Berwirausaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan koefisien sebesar 0,336, t-statistics sebesar 3,454, dan p-value sebesar 0,001. Selanjutnya, Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan koefisien sebesar 0,305, t-statistics sebesar 3,292, dan p-value sebesar 0,001. Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa Self-Efficacy mampu memediasi pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,151, t-statistics sebesar 2,625, dan p-value sebesar 0,009. Dengan demikian, Self-Efficacy terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara Motivasi Berwirausaha dan Kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berwirausaha yang disertai dengan penguatan keyakinan diri pelaku UMKM dapat mendorong peningkatan kinerja usaha..

**Kata Kunci :** Motivasi Berwirausaha, *Self-Efficacy*, Kinerja UMKM, SEM-PLS, UMKM Kambang Iwak.

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of Entrepreneurial Motivation on MSME Performance with Self-Efficacy as a mediating variable among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Kambang Iwak area, Palembang City. This study employed a quantitative approach using an associative research method. The population consisted of 83 MSME owners, all of whom were selected as the research sample using a saturated sampling (census) technique. The research results indicate that entrepreneurial motivation has a positive and significant effect on self-efficacy, with a path coefficient of 0.496, a t-statistic of 5.652, and a p-value of 0.000. Entrepreneurial motivation also has a positive and significant effect on MSME performance, with a coefficient of 0.336, a t-statistic of 3.454, and a p-value of 0.001. Furthermore, self-efficacy has a positive and significant effect on MSME performance, with a coefficient of 0.305, a t-statistic of 3.292, and a p-value of 0.001. The analysis of indirect effects reveals that self-efficacy mediates the impact of entrepreneurial motivation on MSME performance, with a coefficient of 0.151, a t-statistic of 2.625, and a p-value of 0.009. Thus, self-efficacy is proven to act as a partial mediating variable in the relationship between entrepreneurial motivation and MSME performance. This study demonstrates that increasing entrepreneurial motivation, coupled with strengthening the self-belief of MSME owners, can drive improvements in business performance.*

***Keyword :*** *Entrepreneurial Motivation, Self-Efficacy, MSME Performance, SEM-PLS, Kambang Iwak MSMEs.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan perekonomian daerah. Kemampuan UMKM untuk bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang aktivitas ekonomi masyarakat (Aprieni et al., 2024). Namun, besarnya peran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh optimalnya kinerja seluruh pelaku UMKM. Kinerja UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti pertumbuhan penjualan yang belum stabil, keterbatasan peningkatan laba, persaingan usaha yang semakin ketat, keterbatasan pengembangan pasar, serta kemampuan pengelolaan usaha yang belum optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM di kawasan Kambang Iwak (KI), Kota Palembang, yang menghadapi persaingan usaha, fluktuasi pendapatan, serta keterbatasan dalam mengembangkan usaha. Beberapa pelaku

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

usaha juga masih kurang berani mengambil risiko, kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, dan belum memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan inovasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya berkaitan dengan faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha. Salah satu faktor internal yang dipandang penting adalah motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha guna mencapai tujuan tertentu (Jonathan & Handoyo, 2023). Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki semangat untuk mencapai keberhasilan, berani menghadapi risiko, berorientasi pada pencapaian, serta terdorong untuk melakukan kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, peningkatan motivasi berwirausaha dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong pelaku UMKM agar lebih aktif dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerjanya (Purnamarini & Maulida, 2023).

selain motivasi, keyakinan terhadap kemampuan diri atau *self-efficacy* juga menjadi faktor penting dalam menjalankan usaha. *Self-efficacy* menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaku UMKM dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi risiko, menyelesaikan permasalahan usaha, serta mengambil tindakan ketika menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan usaha dan pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM (Hariroh et al., 2022).

Hubungan antara motivasi berwirausaha, *self-efficacy*, dan kinerja UMKM telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian terdahulu. Hermanto dan Srimulyani (2021) menemukan bahwa entrepreneurial *self-efficacy* dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil sektor makanan dan minuman di Jawa Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua faktor psikologis tersebut merupakan komponen penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Selanjutnya, Srisusilawati et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan dalam kinerja UMKM, dengan model bisnis sebagai variabel antara. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan kinerja UMKM.

Messikh (2022) juga menemukan bahwa entrepreneurial *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Skikda, Algeria. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya dapat membantu meningkatkan kinerja usaha. Selanjutnya, Hermanto et al. (2023) meneliti faktor internal kewirausahaan pada 575 pemilik UMKM di Jawa Timur dan menemukan bahwa entrepreneurial *self-efficacy* serta motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa entrepreneurial *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha dan bahwa terdapat hubungan tidak langsung dalam model faktor internal kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Hidayah (2024) pada UMKM kuliner juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berwirausaha dan motivasi berwirausaha merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan keberhasilan usaha. Penelitian tersebut menggabungkan faktor psikologis pelaku usaha dengan pemasaran digital dalam menjelaskan keberhasilan UMKM. Sementara itu, penelitian mengenai UMKM di Tanzania menunjukkan bahwa entrepreneurial *self-efficacy* berperan dalam menjelaskan kinerja keuangan maupun nonkeuangan usaha kecil dan menengah melalui pendekatan PLS-SEM (2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha dan *self-efficacy* sama-sama memiliki hubungan dengan keberhasilan atau kinerja usaha. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian penelitian menguji pengaruh motivasi dan *self-efficacy* terhadap kinerja secara langsung, sedangkan penelitian yang secara khusus menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada hubungan antara motivasi berwirausaha dan kinerja UMKM, khususnya pada pelaku UMKM di kawasan Kambang Iwak Kota Palembang, masih terbatas. Penelitian Hermanto et al. (2023), misalnya, mengkaji berbagai faktor internal kewirausahaan dan menemukan hubungan antara *self-efficacy*, motivasi, dan kinerja, tetapi model penelitian tersebut berbeda dengan fokus penelitian ini karena tidak secara khusus menguji *self-efficacy* sebagai mediator antara motivasi berwirausaha dan kinerja UMKM.

Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada upaya menguji mekanisme hubungan antara motivasi berwirausaha dan kinerja UMKM melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Kebaruan penelitian juga terletak pada objek penelitian, yaitu pelaku UMKM yang beraktivitas di kawasan Kambang Iwak, Kota Palembang, yang memiliki karakteristik lingkungan usaha dan kondisi persaingan yang berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu. Model penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana motivasi berwirausaha tidak hanya memengaruhi kinerja secara langsung, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja melalui penguatan keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM, menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap *self-efficacy*, menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja UMKM, serta menganalisis peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara motivasi berwirausaha dan kinerja UMKM di kawasan Kambang Iwak, Kota Palembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai faktor psikologis kewirausahaan dan kinerja UMKM, sekaligus memberikan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

masukan praktis bagi pelaku UMKM dan pihak terkait dalam merancang upaya peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja usaha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM dengan *Self-Efficacy* sebagai variabel mediasi. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penentuan variabel dan indikator penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, pengujian model pengukuran (*outer model*), pengujian model struktural (*inner model*), pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping*, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022).

Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha, *self-efficacy*, dan kinerja UMKM. Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk memperoleh landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar penyusunan hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian.

Tahap berikutnya adalah menentukan variabel penelitian beserta indikator pengukurannya. Variabel yang digunakan terdiri atas Motivasi Berwirausaha sebagai variabel independen (X), *Self-Efficacy* sebagai variabel mediasi (M), dan Kinerja UMKM sebagai variabel dependen (Y). Indikator masing-masing variabel disusun berdasarkan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator Pengukuran | Skala |
|---|---|---|---|
| Motivasi Berwirausaha (X) | Dorongan dalam diri individu untuk memulai dan mengembangkan usaha guna mencapai tujuan tertentu | 1) Keinginan untuk mandiri.<br>2) Keinginan memperoleh keuntungan.<br>3) Keberanian mengambil risiko.<br>4) Keinginan untuk berprestasi.<br>5) Kreativitas dan inovasi. | Likert 1-4 |
| *Self-Efficacy* (M) | Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha dan menghadapi tantangan | 1) Tingkat kesulitan tugas (*level*).<br>2) Kekuatan keyakinan (strength).<br>3) Generalisasi (*generality*). | Likert 1-4 |
| Kinerja UMKM (Y) | Hasil kerja yang dicapai pelaku usaha dalam menjalankan usahanya | 1) Pertumbuhan penjualan.<br>2) Pertumbuhan laba.<br>3) Pertumbuhan pelanggan.<br>4) Perkembangan usaha. | Likert 1-4 |

*Sumber: Data di Olah, 2026*

Indikator pada Tabel 1 digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Kuesioner kemudian disebarkan kepada pelaku UMKM di kawasan Kambang Iwak, Kota Palembang. Populasi penelitian berjumlah 83 pelaku UMKM dan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel menggunakan teknik total sampling.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Setuju (S), dan skor 4 untuk Sangat Setuju (SS).

Setelah seluruh data terkumpul, diolah menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). PLS-SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan serta menguji pengaruh langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi.

**Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model)***

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian validitas meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai loading factor dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai loading factor yang sesuai dengan batas yang digunakan dalam penelitian dan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Validitas diskriminan dievaluasi melalui cross loading dan kriteria Fornell-Larcker. Selanjutnya, reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

**Evaluasi Model Struktural (*Inner Model)***

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural. Evaluasi inner model digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dan mengetahui hubungan antarvariabel laten. Pengujian meliputi nilai R-Square, F-Square, dan Q-Square. Nilai R-Square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan F-Square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing konstruk. Sementara itu, Q-Square digunakan untuk menilai predictive relevance model.

**Pengujian Hipotesis**

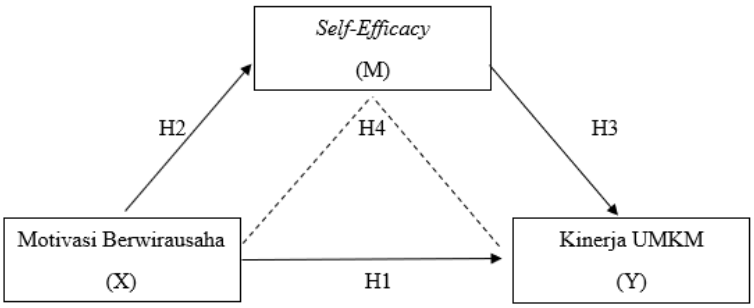
Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Parameter yang diperhatikan meliputi Original Sample, T-Statistic, dan P-Value. Pada tingkat signifikansi 5%, hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 dan P-Value lebih kecil dari 0,05.

Pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui: (1) pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM, (2) pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Self-Efficacy, dan (3) pengaruh Self-Efficacy terhadap Kinerja UMKM. Sementara itu, pengaruh tidak langsung digunakan untuk mengetahui peran Self-Efficacy sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Motivasi Berwirausaha dan Kinerja UMKM.

**Model Penelitian**

Model penelitian menggambarkan hubungan antara Motivasi Berwirausaha sebagai variabel independen, Self-Efficacy sebagai variabel mediasi, dan Kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Hubungan yang diuji dalam penelitian terdiri atas pengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM, pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Self-Efficacy, pengaruh Self-Efficacy terhadap Kinerja UMKM, serta pengaruh tidak langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM melalui Self-Efficacy.

Gambar 1. Model Penelitian




*Sumber: Data di Olah, 2026*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama usaha. Analisis karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 36 | 43,4 |
| | Perempuan | 47 | 56,6 |
| Usia | 20-25$^{th}$ | 56 | 67,5 |
| | 26-30$^{th}$ | 22 | 26,5 |
| | 31-35$^{th}$ | 4 | 4,8 |

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

| | | | |
|---|---|---|---|
| | >40th | 1 | 1,2 |
| Lama usaha | <1th | 51 | 61,4 |
| | 1-3th | 26 | 31,3 |
| | 4-6th | 6 | 7,3 |

*Sumber: Data di Olah, 2026*

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden merupakan perempuan sebanyak 47 orang (56,6%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 36 orang (43,4%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar pelaku UMKM berada pada rentang usia 20–25 tahun sebanyak 56 responden (67,5%), diikuti usia 26–30 tahun sebanyak 22 responden (26,5%), usia 31–35 tahun sebanyak 4 responden (4,8%), dan usia di atas 40 tahun sebanyak 1 responden (1,2%). Berdasarkan lama usaha, mayoritas responden telah menjalankan usaha kurang dari satu tahun sebanyak 51 responden (61,4%), diikuti usaha yang telah berjalan selama 1–3 tahun sebanyak 26 responden (31,3%), dan usaha selama 4–6 tahun sebanyak 6 responden (7,3%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku UMKM yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha.

**Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*)**

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian.

Tabel 3. Outer Loading

| | Kinerja Umkm (Y) | Motivasi Berwirausaha (X) | Self-efficacy (M) |
|---|---|---|---|
| **M1** | | | 0,737 |
| **M2** | | | 0,767 |
| **M3** | | | 0,766 |
| **X1** | | 0,739 | |
| **X2** | | 0,769 | |
| **X3** | | 0,624 | |
| **X4** | | 0,761 | |
| **X5** | | 0,705 | |
| **Y1** | 0,817 | | |
| **Y2** | 0,869 | | |
| **Y3** | 0,824 | | |
| **Y4** | 0,795 | | |

*Sumber: Data di Olah, 2026.*

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Indikator X3 memperoleh nilai outer loading sebesar 0,624 yang masih berada di atas batas minimum 0,60 sehingga tetap dapat dipertahankan. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Motivasi Berwirausaha, Self-Efficacy, dan Kinerja UMKM dinyatakan mampu mengukur konstruk laten masing-masing.

Tabel 4. Construct Reliability dan Validity

| | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|---|---|---|---|---|
| Kinerja Umkm (Y) | 0,849 | 0,869 | 0,896 | 0,683 |
| Motivasi Berwirausaha (X) | 0,778 | 0,796 | 0,844 | 0,521 |
| Self-efficacy (M) | 0,631 | 0,628 | 0,801 | 0,573 |

*Sumber: Data di Olah, 2026.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Meskipun nilai Cronbach's Alpha pada variabel Self-Efficacy berada di bawah 0,70, nilainya masih berada di atas 0,60 sehingga masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan valid sehingga layak digunakan untuk analisis pada model struktural (inner model).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

Tabel 5. Discriminant Validity-Fornell Lacker

| | Kinerja Umkm (Y) | Motivasi Berwirausaha (X) | Self-efficacy (M) |
|---|---|---|---|
| Kinerja Umkm (Y) | 0,827 | | |
| Motivasi Berwirausaha (X) | 0,487 | 0,722 | |
| Self-efficacy (M) | 0,472 | 0,496 | 0,757 |

*Sumber: Data di Olah, 2026.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lain dalam model penelitian. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan metode *Fornell-Larcker* sehingga model pengukuran dinyatakan valid.

**Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Tabel 6. Nilai R-Square

| | ***R-square*** | ***R-square adjusted*** |
|---|---|---|
| Self-Efficacy | 0.246 | 0.237 |
| Kinerja Umkm | 0.308 | 0.290 |

*Sumber: Data di Olah, 2026.*

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-square untuk variabel Self-Efficacy sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha mampu menjelaskan variasi pada variabel Self-Efficacy sebesar 24,6%, sedangkan sisanya sebesar 75,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, nilai R-Square untuk variabel Kinerja UMKM sebesar 0,308. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha dan Self-Efficacy secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 30,8%, sedangkan 69,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2022), nilai R-Square sebesar 0,75 dikategorikan kuat (substantial), 0,50 dikategorikan sedang (moderate), dan 0,25 dikategorikan lemah (weak). Oleh karena itu, nilai R-Square pada variabel Self-Efficacy (0,246) berada pada kategori lemah, sedangkan nilai R-Square pada variabel Kinerja UMKM (0,308) menunjukkan kemampuan penjelasan model yang cukup atau mendekati kategori sedang, sehingga model penelitian masih mampu menjelaskan hubungan antarvariabel.

Tabel 7. Nilai Q-Square

| | $Q^2$ |
|---|---|
| Kinerja Umkm (Y) | 0.184 |
| Motivasi Berwirausaha (X) | 0.000 |
| Self-efficacy (M) | 0.116 |

*Sumber: Data di Olah, 2026*

Berdasarkan hasil pengujian *predictive relevance*, nilai $Q^2$ pada variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,184. Nilai tersebut lebih besar dari nol, yang menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap Kinerja UMKM. Sementara itu, variabel *Self-Efficacy* (M) memperoleh nilai $Q^2$ sebesar 0,116, yang juga berada di atas nol sehingga menunjukkan adanya relevansi prediktif model terhadap variabel tersebut.

Adapun Motivasi Berwirausaha (X) memiliki nilai $Q^2$ sebesar 0,000. Kondisi ini disebabkan oleh posisi Motivasi Berwirausaha sebagai variabel eksogen yang tidak dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel lain dalam model struktural. Dengan demikian, nilai $Q^2$ sebesar 0,000 pada variabel tersebut tidak menunjukkan kelemahan model, tetapi mencerminkan karakteristik variabel eksogen dalam pengujian *predictive relevance*.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa model struktural memiliki *predictive relevance* terhadap variabel endogen, yaitu Kinerja UMKM dan *Self-Efficacy*, yang ditunjukkan oleh nilai $Q^2$ yang lebih besar dari nol. Nilai $Q^2$ Kinerja UMKM sebesar 0,184 menunjukkan kemampuan prediktif yang lebih tinggi dibandingkan *Self-Efficacy* yang memiliki nilai $Q^2$ sebesar 0,116. Oleh karena itu, model penelitian dapat dinyatakan memiliki relevansi prediktif dalam menjelaskan variabel endogen yang diteliti.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

Tabel 8. Path Coefficients

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (\|O/STDEV\|) | P values |
|---|---|---|---|---|---|
| Motivasi Berwirausaha (X) -> Kinerja Umkm (Y) | 0,336 | 0,352 | 0,097 | 3,454 | 0,001 |
| Motivasi Berwirausaha (X) -> Self-efficacy (M) | 0,496 | 0,510 | 0,088 | 5,652 | 0,000 |
| Self-efficacy (M) -> Kinerja Umkm (Y) | 0,305 | 0,302 | 0,093 | 3,292 | 0,001 |
| Motivasi Berwirausaha (X) -> Self-efficacy (M) -> Kinerja Umkm (Y) | 0,151 | 0,155 | 0,058 | 2,625 | 0,009 |

*Sumber: Data di Olah, 2026.*

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel dalam penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Original Sample (O) yang bernilai positif, T-Statistics yang lebih besar dari 1,96, serta P-Values yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh hipotesis penelitian dapat diterima.

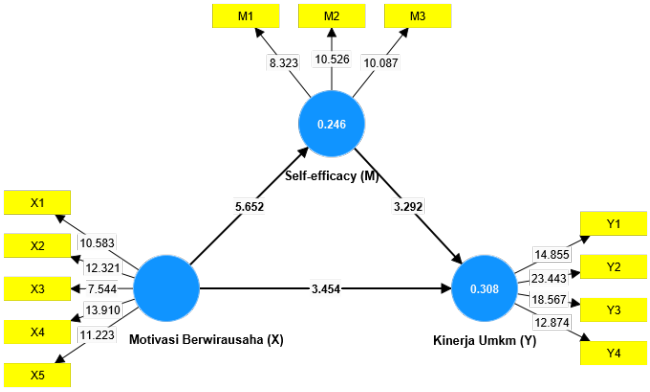
Hubungan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM memperoleh β = 0,336; t = 3,454; p = 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, peningkatan motivasi berwirausaha akan diikuti dengan peningkatan kinerja UMKM.

Hubungan Motivasi Berwirausaha terhadap Self-Efficacy memperoleh β= 0,496; t = 5,652; p = 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy. Artinya, semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Selanjutnya, hubungan Self-Efficacy terhadap Kinerja UMKM memperoleh β = 0,305; t = 3,292; p = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka semakin baik pula kinerja usahanya.

Selain pengaruh langsung, hasil pengujian Specific Indirect Effects menunjukkan bahwa hubungan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM melalui Self-Efficacy memiliki β = 0,151; t = 2,625; p = 0,009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy mampu memediasi secara signifikan pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, Motivasi Berwirausaha tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap Kinerja UMKM, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan Self-Efficacy pelaku UMKM.

Gambar 2. Hasil T-Statistik




*Sumber: Data di Olah, 2026.*

Berdasarkan hasil pengujian Path Coefficients, variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dalam model penelitian adalah Motivasi Berwirausaha terhadap Self-Efficacy, dengan nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,496 dan T-Statistics sebesar 5,652. Nilai tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan hubungan antarvariabel lainnya, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berwirausaha memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan self-efficacy pelaku UMKM.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

**Pembahasan**

**1. Motivasi Berwirausaha Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian bootstrapping yang memperoleh nilai Original Sample sebesar 0,336, T-Statistics sebesar 3,454, dan P-Values sebesar 0,001. Nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96 dan P-Values lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki pelaku UMKM di Kambang Iwak, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Motivasi mendorong pelaku UMKM untuk bekerja lebih giat, meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi, memperluas jangkauan pemasaran, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya penjualan, keuntungan, serta perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator motivasi berwirausaha yang memperoleh tanggapan paling tinggi adalah pernyataan "Keuntungan usaha menjadi dorongan bagi saya untuk terus mengembangkan usaha." Sebanyak 61% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa keuntungan usaha menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pelaku UMKM untuk terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Keinginan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar membuat pelaku UMKM lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta menciptakan inovasi agar mampu bersaing di tengah perkembangan dunia usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi berwirausaha yang dikemukakan oleh Zimmerer dan Scarborough (2008) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan suatu usaha. Wirausahawan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan, berani mengambil risiko, mampu memanfaatkan peluang usaha, serta terus berupaya meningkatkan kualitas usahanya. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dan kinerja suatu usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Nuringsih (2024) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan kemampuan diri, memanfaatkan peluang bisnis, serta melakukan inovasi untuk mempertahankan daya saing. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor yang mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan semangat kerja, komitmen, dan orientasi terhadap pencapaian tujuan usaha.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu meningkatkan produktivitas, mempertahankan kualitas produk, serta mengembangkan strategi usaha untuk menghadapi persaingan. Demikian pula, penelitian Pratama dan Yuliana (2022) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha karena mampu meningkatkan semangat kerja, kreativitas, dan komitmen pelaku usaha dalam mencapai tujuan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kambang Iwak. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan usaha, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta terus berupaya mengembangkan usahanya. Dengan demikian, peningkatan motivasi berwirausaha perlu didukung melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta pengembangan kompetensi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

**2. Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Self-Efficacy**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy pada pelaku UMKM di Kambang Iwak, Palembang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian bootstrapping yang memperoleh nilai Original Sample (O) sebesar 0,496, T-Statistics sebesar 5,652, dan P-Values sebesar 0,000. Nilai T-Statistics yang lebih besar dari 1,96 dan P-Values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan mereka terhadap kemampuan dalam mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya. Motivasi yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan usaha, berani mengambil keputusan, serta terus berupaya mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator motivasi berwirausaha yang memperoleh tanggapan tertinggi adalah pernyataan "Keuntungan usaha menjadi dorongan bagi saya untuk terus mengembangkan usaha," di mana 61% responden menyatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa keuntungan usaha menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Ketika pelaku usaha merasakan hasil yang positif dari usahanya, mereka akan semakin yakin bahwa kemampuan, keterampilan, dan strategi yang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

diterapkan telah berjalan dengan baik. Keyakinan tersebut pada akhirnya membentuk self-efficacy yang lebih tinggi sehingga pelaku UMKM menjadi lebih optimis dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi hambatan, memiliki optimisme yang lebih baik, serta yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan self-efficacy pelaku UMKM sehingga mereka lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Zimmerer dan Scarborough (2008) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha mendorong seseorang untuk berani mengambil risiko, memanfaatkan peluang usaha, serta terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki guna mencapai keberhasilan usaha. Dorongan tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salfarini (2025) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Motivasi yang tinggi mampu meningkatkan rasa percaya diri, ketekunan, serta kemampuan individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan usaha, sehingga self-efficacy yang dimiliki juga semakin meningkat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor penting dalam membentuk keyakinan diri pelaku UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sarman et al. (2025) yang menemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial self-efficacy, serta keduanya berkontribusi terhadap keberhasilan usaha pada pelaku UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola usaha, menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang bisnis, dan mencapai tujuan usaha. Motivasi yang tinggi mampu meningkatkan rasa percaya diri, ketekunan, serta kemampuan pelaku usaha dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga self-efficacy yang dimiliki juga semakin kuat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan self-efficacy pelaku UMKM di Kambang Iwak, Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha memiliki peran yang penting dalam meningkatkan Self-Efficacy pelaku UMKM di Kambang Iwak, Palembang. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi akan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, lebih berani menghadapi risiko usaha, serta memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pengembangan kompetensi diharapkan dapat meningkatkan self-efficacy pelaku UMKM sehingga mampu mendukung keberhasilan dan keberlanjutan.

### 3. Self-Efficacy berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kambang Iwak, Palembang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian bootstrapping yang memperoleh nilai Original Sample (O) sebesar 0,305, T-Statistics sebesar 3,292, dan P-Values sebesar 0,001. Nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96 dan P-Values lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-efficacy yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan usaha, menghadapi persaingan, serta mempertahankan usahanya dalam berbagai kondisi. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan produktivitas, kualitas produk atau layanan, pertumbuhan penjualan, serta perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator self-efficacy yang memperoleh tanggapan tertinggi adalah pernyataan "Saya yakin mampu menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam menjalankan usaha." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai tantangan usaha. Keyakinan tersebut menjadi modal penting bagi pelaku UMKM untuk tetap bertahan, mengambil keputusan secara tepat, dan terus mengembangkan usahanya meskipun menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki self-efficacy tinggi akan lebih optimis, gigih dalam menghadapi hambatan, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih berani mengambil peluang bisnis,

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

melakukan inovasi, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sibarani (2025) yang menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola usahanya, mampu mengatasi berbagai kendala operasional, serta memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai target usaha. Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut mendorong pelaku UMKM untuk bekerja lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan usahanya sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa self-efficacy merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dan kinerja pelaku UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sarman et al. (2025) yang menyatakan bahwa entrepreneurial self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan lebih berani mengambil keputusan, memanfaatkan peluang bisnis, menghadapi risiko, serta mengembangkan strategi usaha yang lebih efektif. Kemampuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, daya saing, dan keberhasilan usaha. Temuan ini semakin memperkuat hasil penelitian bahwa self-efficacy merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan lebih mampu menghadapi tantangan usaha, mengambil keputusan secara tepat, memanfaatkan peluang bisnis, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, peningkatan self-efficacy perlu didukung melalui pelatihan, pendampingan, pengembangan keterampilan, serta pemberian pengalaman praktis kepada pelaku UMKM agar mampu meningkatkan kinerja usaha, daya saing, dan keberlanjutan usahanya.

**4. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM melalui self-Efficacy**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM melalui Self-Efficacy. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian Specific Indirect Effects yang memperoleh nilai Original Sample (O) sebesar 0,151, T-Statistics sebesar 2,625, dan P-Values sebesar 0,009. Nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96 dan P-Values lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy mampu memediasi secara signifikan pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM. Artinya, motivasi berwirausaha yang tinggi tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM secara langsung, tetapi juga meningkatkan keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi akan lebih yakin dalam menghadapi tantangan usaha, mengambil keputusan, memanfaatkan peluang, serta mengembangkan strategi usaha sehingga mampu meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan keberhasilan usahanya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator motivasi berwirausaha dengan nilai tertinggi adalah pernyataan "Keuntungan usaha menjadi dorongan bagi saya untuk terus mengembangkan usaha," sedangkan pada variabel self-efficacy indikator yang memperoleh tanggapan tertinggi berkaitan dengan keyakinan responden dalam menyelesaikan berbagai permasalahan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan untuk memperoleh keuntungan mampu meningkatkan motivasi pelaku UMKM, yang selanjutnya membentuk keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola usaha. Keyakinan tersebut membuat pelaku UMKM lebih optimis, lebih berani mengambil keputusan, serta lebih mampu mengembangkan strategi usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan self-efficacy, sedangkan self-efficacy berperan penting dalam menentukan perilaku, usaha, dan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Dalam konteks kewirausahaan, pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola usaha. Keyakinan tersebut mendorong mereka untuk bekerja lebih tekun, berani mengambil risiko yang terukur, serta mampu mengatasi berbagai hambatan dalam menjalankan usaha, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Zimmerer dan Scarborough (2008) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang membuat seseorang berusaha mencapai keberhasilan melalui kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan memanfaatkan peluang. Ketika motivasi tersebut diikuti oleh keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy), pelaku usaha akan lebih percaya diri dalam menjalankan strategi bisnis dan mengembangkan usahanya sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sarman (2025) yang menyatakan bahwa self-efficacy mampu memediasi pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha tidak secara langsung menjadi satu-satunya faktor yang meningkatkan kinerja usaha, tetapi terlebih dahulu meningkatkan keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut kemudian mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, melakukan inovasi, menghadapi persaingan, dan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

mengembangkan usahanya, sehingga menghasilkan kinerja usaha yang lebih baik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa self-efficacy berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara motivasi berwirausaha dan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ayuk et al. (2024) yang menunjukkan bahwa self-efficacy berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara motivasi berwirausaha dan kinerja usaha. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha yang tinggi mampu meningkatkan keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola usaha, menghadapi tantangan, serta mengambil keputusan bisnis. Peningkatan self-efficacy tersebut kemudian mendorong pelaku usaha untuk bekerja lebih optimal, lebih inovatif, dan lebih mampu memanfaatkan peluang usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa self-efficacy tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh motivasi berwirausaha terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kambang Iwak, Palembang.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai pengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,336, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Self-Efficacy sebesar 0,151. Hasil ini menunjukkan bahwa Self-Efficacy berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) karena pengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM tetap signifikan meskipun terdapat jalur mediasi melalui Self-Efficacy. Dengan demikian, peningkatan motivasi berwirausaha akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja UMKM apabila diikuti dengan peningkatan self-efficacy pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Self-Efficacy memiliki peran penting dalam menjembatani pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, selain meningkatkan motivasi berwirausaha, diperlukan upaya untuk memperkuat keyakinan diri pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, pengembangan kompetensi, serta pemberian pengalaman praktis agar mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya memiliki dorongan yang kuat untuk berwirausaha, tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mencapai keberhasilan usahanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM dengan Self-Efficacy sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di kawasan Kambang Iwak, Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki pelaku UMKM untuk mandiri, memperoleh keuntungan, mencapai prestasi, berani mengambil risiko, serta melakukan kreativitas dan inovasi, maka semakin kuat pula keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Selanjutnya, Motivasi Berwirausaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi yang kuat dapat mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan, keuntungan, pelanggan, serta perkembangan usahanya. Self-Efficacy juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang berarti keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas, risiko, hambatan, dan permasalahan usaha dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM.

Selain pengaruh langsung, Self-Efficacy terbukti mampu memediasi pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM. Pengaruh tidak langsung yang signifikan menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha tidak hanya meningkatkan kinerja secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, peran Self-Efficacy dalam hubungan tersebut merupakan mediasi parsial (partial mediation), karena Motivasi Berwirausaha tetap memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM di kawasan Kambang Iwak tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi berwirausaha, tetapi juga perlu disertai dengan upaya memperkuat self-efficacy pelaku usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak terlibat sehingga karya akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Edi Surya Negara M .Kom Selaku Plt Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Nuszep Almigo, S.Psi., M.Si., PhD, Selaku Dekan Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang.
3. Dr.Trisninawati.,S.E.,M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Bina Darma Palembang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara
Volume 4 ; Nomor 3 ; November 2026 ; Page 517-528
DOI : https://doi.org/10.59435/jimnu.v4i3.876
WEB : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu
E-ISSN : 2986-2884
P-ISSN : 2986-3805

4. Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta ku, yaitu bapak Susyanto dan ibu Sri Wahyuni, yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan kepada penulis. Terimakasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, motivasi, nasihat, semangat, serta senantiasa mendoakan yang baik dan tiada henti kepada peneliti agar di beri kemudahan dan kelancaran selama proses hidup penulis terutama dalam dunia pendidikan perkuliahan berlangsung.
6. Kepada nenek ku tersayang, ibu Sudarti. Terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, nasihat, serta dukungan yang selalu Nenek berikan sejak kecil hingga saat ini. Setiap doa dan ketulusan Nenek menjadi kekuatan bagi saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini.
7. Saudari-saudariku tercinta, Fadil Nuryansah dan Rizal Setiawan. Hadirnya kalian membuat hidupku jauh lebih berwarna. Walaupun sering kali tingkah kalian membuatku kesal, namun justru itulah yang melengkapi perjalanan hidupku dan membuatku belajar banyak hal tentang kesabaran, kebersamaan dan arti keluarga.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andini, I. R., & Pratama, Y. H. (2023). *Pengaruh Self Efficacy , Pengetahuan Perpajakan dan Ajaran Tamansiswa Tri Nga Terhadap Minat Berwirausaha : Motivasi Sebagai Variabel Mediasi*. *1*(3), 149–156.

Ayuk, L., Indaryani, M., & Wismar, D. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Smk Negeri 1 Pati*. *8*, 297–310.

Berwirausaha, E. D., Berwirausaha, M., & Rebeca, L. (2024). *KULINER Latar belakang Saat ini UMKM atau Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah tengah menjadi unit bisnis yang populer Perbendaharaan Kementerian Keuangan , 2023 ). Pemerintah Indonesia melihat perkembangan program-program pemberdayaan UMKM seperti Kredit U*. *06*(04), 974–982.

Handrito, R. P., Ismail, T., & Barinta, D. D. (2024). *Local Entrepreneursi Resilience: lnvestigating the Role of Entrepreneurial Motivation and lntentions in Driving Malang MSMEs' Performance*. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *8*(1), 36–47. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v8i1.351

Sintri, M., & Indrawati, L. (2024). *Pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap perilaku kewirausahaan pelaku UMKM. Jurnal Administrasi Bisnis, 9*(1), 70–81.

Budiman, A., & Widoatmodjo, S. (2025). *Pengaruh motivasi dan self-efficacy terhadap perilaku kewirausahaan serta keberhasilan usaha. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 30*(1), 45–57.

Milenia, N. A. (2025). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Eficacy*. *13*(3), 112–126.

Salfarini, E. M., Atlantika, Y. N., Beni, S., & Sari, M. (2025). *PENGARUH MINAT WIRAUSAHA DAN SELF EFFICACY*. *14*, 108–121. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1298

Sarman, R., Affandi, A., Priadana, S., & Djulius, H. (2025). *Business Success in Emerging Markets : Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Self-Efficacy*. *35*, 45–57.

Hariroh, L., Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2022). *Self-efficacy dan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah. Jurnal Ilmu Manajemen, 10*(3), 210–220.

Sebagai, B., Mediasi, V., & Umkm, P. (2021). *Efikasi diri terhadap kinerja usaha dengan komitmen berwirausaha sebagai variabel mediasi pada umkm*. *9*, 1430–1439.

Shilvana, D., Hermawan, H., & Winahyu, P. (2025). *Pengaruh Motivasi Kewirausahaan , Keterampilan Kewirausahaan , Efikasi Diri dan Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Batik di Kabupaten Jember*. 210–223.

Sari, D., & Nugraha, A. (2022). *Motivasi kerja dan pengaruhnya terhadap produktivitas individu. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 9*(2), 101–110.

Pratama, R., & Lestari, D. (2021). *Pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja dan pencapaian tujuan individu. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8*(1), 55–64.

Sibarani, A. R., Utama, A. M., & Rafiki, A. (2025). *Pengaruh Pengalaman Usaha , Self Efficacy dan Self Confidence terhadap Kinerja Pelaku UMKM ( Studi Kasus Di Kecamatan Medan Area ) The Influence of Business Experience , Self Efficacy and Self Confidence on The Performance of SMES ( Case Study in Medan Ar*. *5*(2), 213–221. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v5i2.782

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.